

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara selalu berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tujuannya untuk mewujudkan cita-cita suatu bangsa khususnya cita-cita luhur bangsa Indonesia. Pembangunan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi dalam sebuah negara juga mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai suatu keberhasilan ekonomi suatu Negara atau daerah.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sangat membutuhkan ketepatan kebijakan dalam hal pembangunan. Sasaran pokok pembangunan ekonomi adalah penciptaan suatu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan.

Jalannya perilaku investasi yang ada di Indonesia tidak terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan. Penyebab dari semua ini diantaranya adalah masih tingginya resiko investasi, seperti permasalahan mengenai ketidakpastian hukum dan

keamanan sampai kepada rumitnya birokrasi perijinan untuk melakukan investasi di daerah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan investasi sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara pada umumnya dan daerah-daerah di dalamnya pada khususnya.

Menurut penggunaannya investasi diartikan sebagai pembentukan modal tetap domestik. Investasi merupakan salah satu komponen penting dari permintaan agregat yang merupakan faktor krusial bagi suatu proses pembangunan (*sustainable development*). Investasi pada hakekatnya yaitu langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, maka setiap negara/daerah berupaya menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi.

Investasi merupakan salah satu kunci dalam setiap pembicaraan tentang pertumbuhan ekonomi. Wacana pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai pendorong utama mengingit perekonomian yang digerakkan oleh konsumsi diakui sangat rapuh terutama sejak tahun 1997. Setiap negara berusaha untuk menciptakan iklim perekonomian dalam rangka mendorong terciptanya akumulasi modal yang diperlukan untuk pembangunan perekonomian.

Investasi terdiri atas dua, yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta.

Investasi pemerintah merupakan penempatan sejumlah dana/atau barang yang berasal dari pemerintah. Investasi swasta adalah penempatan sejumlah dana/atau barang yang biasa disebut modal yang berasal dari perusahaan swasta. Investasi

swasta terbagi menjadi dua, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN adalah realisasi jumlah nilai investasi swasta yang berasal dari dalam negeri yang ditanamkan untuk kegiatan produksi. Sebaliknya, PMA adalah kegiatan investasi swasta asing, yaitu realisasi jumlah investasi yang berasal dari swasta luar negeri setiap tahunnya.

Provinsi Lampung sebagai daerah dengan letak dan kondisi geografisnya antara lain sebagai gerbang pintu Sumatera, daerah penyangga ibukota negara, daerah penerima transmigran tertua, dan daerah lahan luas yang potensial, secara psikologis mendorong semangat untuk memberdayakan wilayah ini dengan lebih baik lagi. Dalam upaya tersebut maka pemerintah senantiasa menciptakan suasana yang meningkatkan investasi. Untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat investasi dari waktu ke waktu salah satunya dengan menyoroti perkembangan investasi swasta (PMA dan PMDN) di Provinsi Lampung, hal ini dapat dilihat dalam Tabel 1 halaman berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Lampung pada tahun 2001-2012 (juta rupiah)

Tahun	Investasi		Total Investasi Swasta
	PMA (Rp)	PMDN (Rp)	
2001	814,623	1.445,693	2.260,317
2002	985,060	1.556,803	2.541,864
2003	999,708	1.755,073	2.754,782
2004	1.112,638	1.827,234	2.939,852
2005	1.622,156	2.729,130	4.351,286
2006	2.097,565	2.599,480	4.679,045
2007	2.317,458	951,356	3.268,814
2008	2.235,416	742,635	2.978,052
2009	39,418	1.948,356	1.987,774
2010	1.288,749	857,553	2.146,302
2011	127,967	3.751,948	3.879,915
2012	129,977	2.712,576	2.842,553

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2012

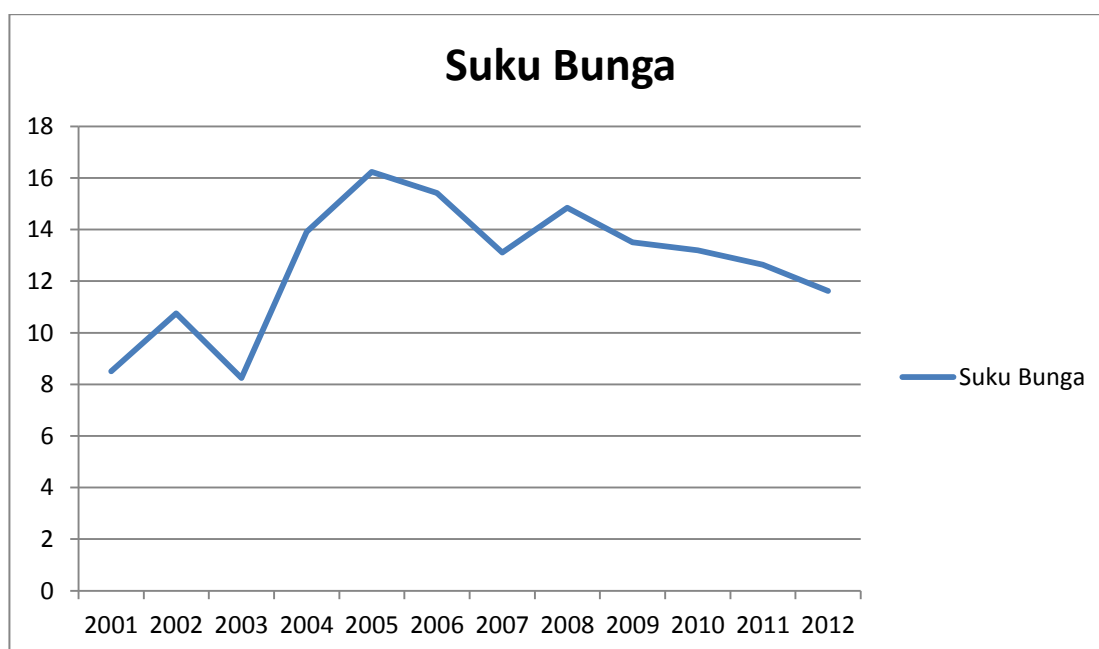
Berdasarkan Tabel 1 dapat dicermati bahwa perkembangan PMA dan PMDN di Provinsi Lampung tidak menentu, kadang mengalami peningkatan di tiap tahunnya dan kadang mengalami penurunan. Dapat dilihat PMDN pada tahun 2001 sampai tahun 2012 cenderung berfluktuasi, dari data diatas dilihat bahwa pada tahun 2001-2005 mengalami pertumbuhan yang mengembirakan, di mana besarnya nilai PMDN yang terjadi cenderung bertambah dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2006 sampai 2008 mengalami penurunan dan di tahun 2009 kembali mengalami kenaikan tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2010 serta kembali naik pada tahun 2011 dan 2012, hal ini yang menjadikan peneliti ingin meneliti tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Lampung.

Perubahan investasi ternyata menimbulkan kompensasi bagi faktor ekonomi yang lain. Menurut Wira Kusuma, dkk (2004) dari sisi moneter dan pasar keuangan suku bunga kredit investasi mempunyai hubungan yang terbalik dengan investasi. Semakin tinggi suku bunga kredit investasi, menyebabkan biaya investasi semakin mahal sehingga menghambat pertumbuhan investasi.

Menurut Keynes (dalam Sukirno, 2000:374), terdapat hubungan yang berbalikan antara suku bunga dengan jumlah investasi yang dilakukan pada suatu periode tertentu. Kalau tingkat bunga rendah, maka tingkat investasi yang terjadi akan tinggi, karena kredit dari bank masih menguntungkan untuk mengadakan investasi. Agar proyek investasi menguntungkan, hasilnya (penerimaan dari kenaikan produksi barang dan jasa masa depan) harus melebihi biayanya (pembayaran untuk dana pinjaman). Begitu juga sebaliknya, jika suku bunga

tinggi, maka investasi dari kredit bank tidak menguntungkan. Fluktuasi tingkat suku bunga investasi menyebabkan para investor berpikir untuk melakukan investasi atau tidak.

Pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa suku bunga kredit investasi pada tahun 2007 berjumlah 13,11 persen, sedangkan pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 14,85 persen. Suku bunga terendah ditunjukkan pada tahun 2003 dengan nilai 8,25 persen. Sedangkan suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2005 16,23 persen. Dari gambar bisa dilihat bahwa suku bunga kredit investasi setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan.



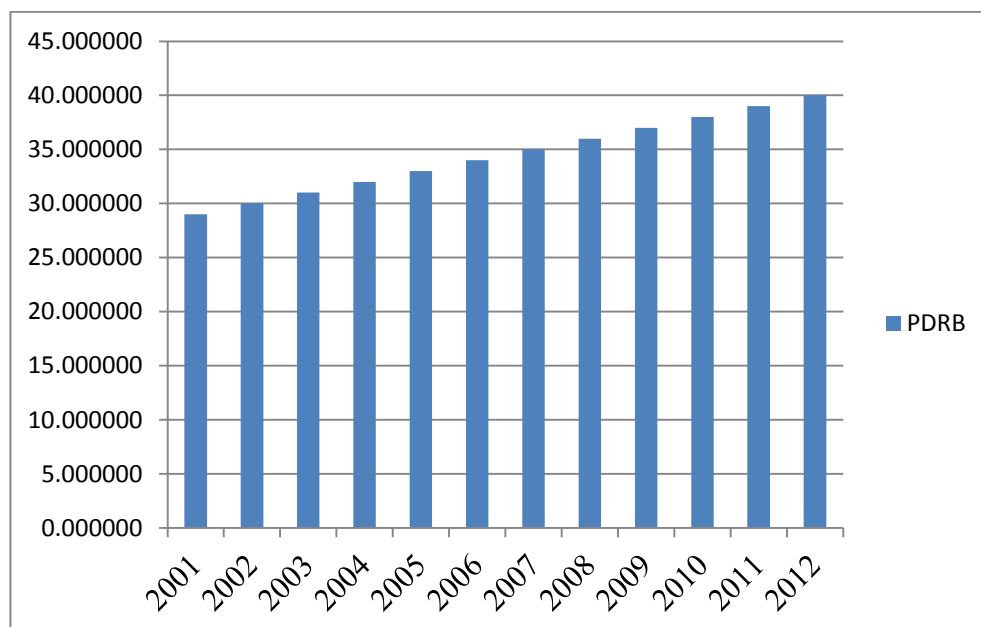
Sumber: BPS Provinsi Lampung

Gambar 1. Perkembangan Suku Bunga Kredit Investasi di Bandar Lampung (suku bunga nominal) periode 2001-2012 (persen)

Selain faktor suku bunga kredit investasi, menurut Vio Achfuda Putra dalam penelitiannya, tingkat PMDN di Indonesia dipengaruhi oleh kenaikan PDB, itu berarti Produk Domestik Regional Bruto sangat mempengaruhi investasi. Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diartikan sebagai pendapatan atau pengeluaran total daerah atas output barang dan jasa dalam periode tertentu, yang dapat mencerminkan kinerja ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka semakin bagus pula kinerja ekonomi pada daerah tersebut, begitu pula sebaliknya.

Dari Gambar 2 dapat dilihat mengenai perkembangan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan di Provinsi Lampung 2001-2012



Sumber: BPS Provinsi Lampung

Gambar 2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB) selama periode 2001-2012

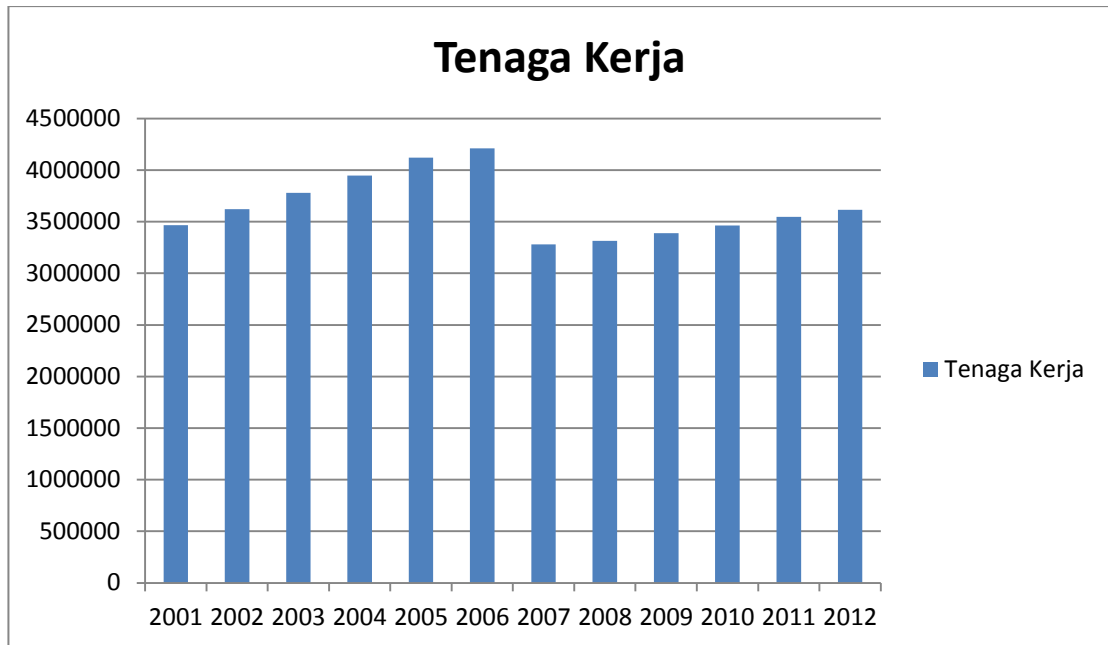
Suatu peningkatan pada pendapatan akan mendorong jumlah investasi yang tinggi, baik dilihat dari sisi penawaran maupun sisi permintaan. Meningkatnya permintaan akan barang dan jasa akan meningkatkan kebutuhan akan dana modal bagi investor untuk membiayai investasinya dan pada akhirnya akan

meningkatkan permintaan dana kredit perbankan untuk membiayai investasi dan selanjutnya meningkatkan investasi didalam negeri meningkat (Tambunan, 2006:14).

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan tahun 2001-2012, terus mengalami peningkatan. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto yang semakin mantap akan mencerminkan semakin membaiknya kondisi perekonomian dan membaiknya tingkat pendapatan masyarakat sehingga akan mempengaruhi kegiatan ekonomi. Peningkatan ekonomi ini akan mendorong para pelaku ekonomi untuk meningkatkan permintaan terhadap investasi pada suatu daerah.

Namun tingkat investasi tidak hanya dipengaruhi oleh kedua faktor ekonomi makro tersebut, jumlah tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi perkembangan investasi, adanya peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi dimana peningkatan kapasitas produksi tersebut nantinya akan meningkatkan investasi.

Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja di Provinsi Lampung dari tahun 2001-2005 secara umum terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2006 jumlah tenaga kerja di Provinsi Lampung itu dikarenakan jumlah penduduk pada tahun tersebut juga mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2007-2012 tenaga kerja di Provinsi Lampung kembali meningkat.



Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Lampung

Gambar 3. Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Lampung periode 2001-2012 (juta jiwa)

Disamping faktor-faktor ekonomi tersebut sebagai penentu tinggi atau rendahnya investasi, faktor non-ekonomi merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan investasi di Provinsi Lampung. Faktor non-ekonomi yang mempengaruhi investasi khususnya PMDN di Provinsi Lampung adalah kurangnya infrastruktur yang mendukung yang menyebabkan para investor enggan melakukan investasi dan minimnya perkembangan teknologi yang menyebabkan rendahnya pembaharuan, yang menyebabkan investasi di Provinsi Lampung menurun.

Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Lely Triyani (2003) menyatakan bahwa Variabel Tingkat Inflasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap investasi sektor properti. Variabel Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap investasi sektor properti. Kenaikan tingkat suku bunga akan

meningkatkan investasi, *ceteris paribus*. Variabel PDRB tidak mempunyai pengaruh secara nyata karena dalam temuan empirik Produk Domestik Regional Bruto tidak signifikan dalam mempengaruhi investasi properti secara individual. Dalam penelitian ini penulis akan membahas terkait antara suku bunga kredit, PDRB dan tenaga kerja di Provinsi Lampung, sedangkan variabel inflasi diabaikan karena dianggap tidak relevan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Lampung Tahun 2001-2013**”

B. Rumusan Masalah

Investasi merupakan langkah awal dari pembangunan ekonomi, dimana jika investasi bisa diciptakan maka pertumbuhan ekonomi akan ikut tinggi dengan sendirinya. Tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh pembangunan daerah itu sendiri. Apabila pembangunan pada suatu daerah berjalan dengan baik maka tingkat kesejahteraan masyarakat otomatis akan meningkat.

Agar investasi di Provinsi Lampung tidak dikuasai oleh investasi asing, maka salah satu cara yang ditempuh yaitu dengan pemberdayaan investasi dalam negeri di Provinsi Lampung. Karena investasi dalam negeri merupakan faktor krusial bagi suatu proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pentingnya investasi dalam negeri tersebut maka penelitian ini akan menganalisis

faktor ekonomi yang mempengaruhi perkembangan PMDN di Provinsi Lampung, faktor-faktor tersebut adalah, suku bunga kredit, PDRB dan tenaga kerja.

Pada tingkat suku bunga yang rendah, semakin banyak proyek investasi yang menguntungkan bagi masing-masing perusahaan sehingga total investasi dalam perekonomian meningkat (Mankiw, 2000: 443). Pada kenyataannya yang terjadi pada tahun 2007 suku bunga menunjukkan angka 13,11 persen dan meningkat pada tahun 2008 sebesar 14,85 persen, dan pada tahun 2008 keadaan PMDN menurun menjadi Rp 742,635 juta dari tahun sebelumnya.

PMDN juga dipengaruhi oleh PDRB, pada tahun 2002 jumlah PDRB meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp 25.433.276 dari Rp 24.079.608, berbanding lurus dengan jumlah PMDN yang meningkat dari Rp 1.445,693 juta menjadi Rp 1.556,803 juta.

Peningkatan jumlah tenaga kerja juga mempengaruhi perkembangan investasi, dapat dilihat pada tahun 2008 jumlah tenaga kerja sebesar 3.313.553 jiwa meningkat menjadi 3.387.175 jiwa pada tahun berikutnya, peningkatan jumlah tenaga kerja tersebut sesuai dengan keadaan PMDN, dimana pada tahun 2008 PMDN sejumlah Rp 742,635 juta meningkat menjadi Rp 1.948,356 juta pada tahun 2009.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah apakah variabel suku bunga kredit investasi, produk domestik regional bruto dan tenaga kerja berpengaruh terhadap perkembangan penanaman modal dalam negeri di Provinsi Lampung, dimana jika variabel-variabel tersebut

berpengaruh seberapa besar pengaruhnya, baik itu berpengaruh secara positif atau pun negatif terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Lampung.

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah: Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga Kredit Investasi, Produk Domestik Regional Bruto dan Tenaga Kerja terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Lampung periode 2001-2013.

D. Kerangka Pemikiran

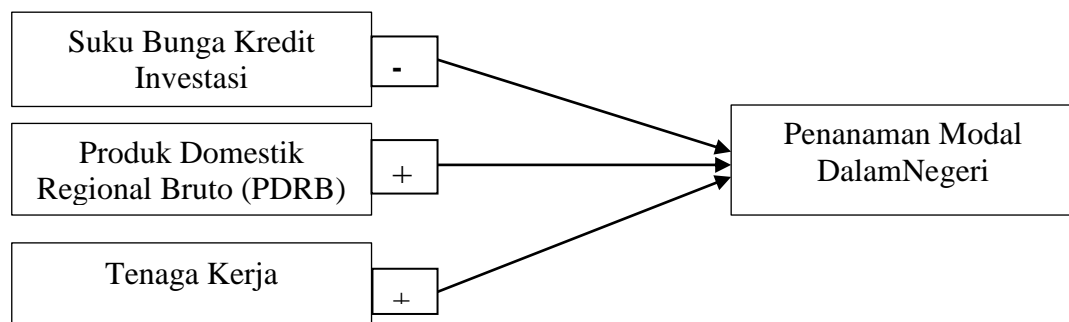
Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian suatu negara/daerah dalam jangka panjang, dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi jangka pendek, tujuannya tidak lain untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Investasi adalah salah satu komponen pengeluaran agregat. Investasi menentukan tingkat pertumbuhan stok kapital dalam perekonomian, dimana stok kapital ini sangat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Pengaruh tingkat suku bunga dengan investasi adalah biaya modal. Dalam hubungannya tingkat suku bunga dengan investasi terdapat fungsi investasi yang mengaitkan jumlah investasi dengan tingkat bunga. Investasi tergantung pada tingkat bunga karena tingkat bunga merupakan biaya dari pinjaman yang dipinjam oleh para peminjam. Para investor akan melakukan investasi apabila investor mendapatkan keuntungan yang tinggi dari bunga yang diperoleh apabila uangnya ditabung. Para investor juga meminjam dana untuk melakukan investasi apabila

bunga yang kelak dibayar sedikit, dengan demikian apabila suku bunga rendah maka investasi akan naik dan suku bunga tinggi investasi akan mengalami penurunan. Semakin rendah tingkat suku bunga, maka semakin rendah pula permintaan terhadap output (PDRB). Kenaikan PDRB berarti kenaikan permintaan agregat sehingga akan merangsang kalangan pengusaha untuk melakukan investasi.

Pengaruh tenaga kerja pada tingkat investasi dapat dilihat dari kegiatan produksinya. Kegiatan produksi dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar, jika permintaan pasar meningkat maka para investor semakin tertarik menanamkan modal di Provinsi Lampung.

Kerangka pemikiran faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi penanaman modal dalam negeri di Provinsi Lampung dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga Suku Bunga Kredit Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri.
2. Diduga Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri.
3. Diduga Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PMDN yang dipakai dalam penelitian ini adalah realisasi investasi PMDN di Provinsi Lampung Tahun 2001-2013 yang telah disetujui pemerintah yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan rupiah.

2. Suku Bunga Kredit (SBK)

Data tingkat suku bunga kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata tingkat suku bunga kredit investasi rupiah tahunan pada bank umum di Bandar Lampung yang dinyatakan dalam satuan persen selama periode 2001-2013. Kredit investasi adalah kredit jangka menengah atau panjang yang digunakan untuk keperluan rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, dan pendirian proyek-proyek baru. Data tingkat suku bunga kredit investasi tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah selama satu tahun dalam satuan juta rupiah.

Penelitian ini menggunakan data PDRB Provinsi Lampung berdasarkan harga konstan 2000 periode 2001-2013. Data PDRB diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung.

4. Tenaga Kerja (TK)

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menggunakan data jumlah tenaga kerja dalam satuan jiwa di Provinsi Lampung pada tahun 2001-2013. Data tenaga kerja diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnaker Trans) Provinsi Lampung.